

Jurnal Kreatif Online, Vol. 6 No. 3
ISSN 2354-614X

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan
Lingkungan Pada Pokok Bahasan Penyesuaian
Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya
Di Kelas V SDN Soi**

Zulfiana, Musdalifah Nurdin, dan Lestari Alibasyah

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan lingkungan pada pokok bahasan penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya di Kelas V Kecamatan Marawola Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus data yang diperoleh dari penelitian ini meliputi hasil belajar siswa yang diambil dari pemberian soal tes pada akhir siklus. Kemampuan guru mengelola pembelajaran diambil dari hasil observasi kegiatan guru. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan banyaknya siswa yang tuntas belajar adalah 7 siswa dari 16 siswa dengan tuntas klasikal 43,7% dan daya serap klasikal 54,6%. Dengan demikian hasil belajar belum mencapai indikator yang ditetapkan sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II. Pada kegiatan siklus II, banyaknya siswa yang tuntas belajar 15 orang dengan tuntas klasikal 87,5% dan daya serap klasikal 75,75%. Hasil ini menunjukkan indikator dalam penelitian ini telah tercapai sehingga tidak perlu dilanjut ke siklus berikutnya. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa dengan pemanfaatan lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Soi kecamatan Marawola Barat pada pokok bahasan penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya telah mencapai indikator pembelajaran.

Kata Kunci: Lingkungan, Makhluk Hidup, Belajar

I. PENDAHULUAN

Pelaksanaan proses belajar mengajar di Kelas V SDN Soi Kecamatan Marawola Barat berjalan dengan lancar. Siswa mengikuti pembelajaran dengan giat dan tekun sehingga hasil belajar siswa yang diperoleh sangat memuaskan walau masih untuk beberapa mata pelajaran. Untuk mata pelajaran IPA hasil belajar siswa masih sangat rendah akibatnya standar ketuntasan baik secara individu maupun klasikal tidak tercapai. Hasil belajar ini teridentifikasi pada pokok bahasan penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya.

Berakitan dengan pokok bahasan penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya, maka sangat cocok menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar karena lingkungan dapat memberi pengalaman yang luas, dimana siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya sehingga lebih nyata dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan. Sumber belajar ini terkesan menarik perhatian siswa, tidak membosankan dan dapat menimbulkan antusiasme siswa untuk lebih giat belajar.

Ketuntasan klasikal pada mata pelajaran IPA tidak tercapai karena dalam menerima materi pelajaran kemampuan siswa sangat variatif, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor ini dapat bersifat eksternal atau internal, yang selanjutnya menjadi penghambat proses belajar salah satu faktor penghambat adalah faktor verbalisme. Verbalisme terjadi karena saat memberi pelajaran guru hanya berceramah dalam ruangan kelas padahal siswa dalam belajar di luar kelas. Belajar diluar kelas bukan berarti dilakukan ditempat yang jauh, dengan waktu yang lama, biaya transportasi dan perlengkapan yang lengkap tetapi dapat dilakukan di lingkungan sekolah seperti halaman atau kebun sekolah.

Menurut Anita (2008:652) lingkungan menyediakan berbagai hal yang dipelajari siswa, memperkaya wawasannya, tidak terbatas oleh empat dinding kelas dan kebenarannya lebih akurat. Sesuai dengan geografisnya SDN Soi berada di salah satu daerah terpencil dipegunungan Marawola Barat menyediakan lingkungan alam yang indah dan sangat cocok digunakan sebagai sumber belajar misalnya untuk mengamati berbagai jenis tumbuhan dan hewan.

Hasil belajar IPA kelas V SDN Soi Kecamatan Marawola Barat Tahun Ajaran 2012/2013 diperoleh daya serap individu 54,6% dan ketuntasan klasikal 43,7%.

Standar KKM yang ditetapkan disekolah adalah daya serap individu 65% dan ketuntasan klasikal 75% (sumber: Standar KKM SDN Soi). Dari standar KKM yang ditetapkan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN Soi Kecamatan Marawola Barat masih rendah. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru lebih banyak menulis dipapan tulis dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Padahal sesungguhnya siswa yang menjadi subjek pembelajaran yaitu orientasi proses berada di pihak siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti perlu menghidupkan situasi belajar yang lebih bermakna dan mengembangkan proses pembelajaran sebaik mungkin yang salah satunya dengan memanfaatkan seoptimal mungkin lingkungan yang ada di sekitar sekolah. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa oleh karena itu dilakukan dengan tujuan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Lingkungan Pada Pokok Bahasan Penyesuaian Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya di kelas V SDN Soi Kecamatan Marawola Barat.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Desainnya mengacu pada alur Kemmis dan MC. Tagart (Depdiknas, 2004) yang dilakukan secara bersiklus, setiap siklus terdiri dari 4 komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kebun Sekolah Dasar Negeri Soi dengan subjek siswa kelas V yang berjumlah 14 orang. Siswa ini terdiri dari 8 orang perempuan dan laki-laki 6 orang dengan kemampuan heterogen. Adapun tahap-tahap pada penelitian ini dimulai dari tahap pratindakan hingga tahap pelaksanaan tindakan.

Pada tahap pratindakan, guru memberi tugas tes awal kepada siswa bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada mata pelajaran IPA sedangkan pada tahap pelaksanaan tindakan proses pelaksanaannya dilakukan dalam dua siklus dengan empat fase yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi. Sumber data pada penelitian ini adalah seluruh komponen yang meliputi guru dan siswa

di kelas V SDN Soi Kecamatan Marawola Barat. Jenis data yang akan diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni (1) observasi, (2) tes.

Proses menganalisis data kuantitatif untuk hasil belajar siswa digunakan teknik rumus sebagai berikut:

a. Daya Serap Individu

$$\text{Persentase Daya Serap Individu} = \frac{\text{Skor Yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

b. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\text{Persentase Tuntas Klasikal} = \frac{\text{Banyak Siswa Tuntas Belajar}}{\text{Banyak Siswa Seluruhnya}} \times 100\%$$

Untuk analisis data aktivitas siswa dalam belajar dan hasil observasi aktivitas guru menggunakan analisis persentase skor rata-rata. Untuk indikator sangat baik diberi skor 5, baik diberi skor 4, sedangkan cukup diberi skor 3, kurang diberi skor 2, dan sangat kurang diberi skor 1. Selanjutnya dihitung persentase rata-rata dengan rumus :

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan yaitu:

75%	$NR \leq 100\%$	= sangat baik
50%	$NR \leq 75\%$	= baik
25%	$NR \leq 50\%$	= cukup baik

Indikator kuantitatif pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan atau peningkatan hasil belajar jika daya serap individu memperoleh nilai maksimal 65% dari skor ideal. Sedangkan dari hasil observasi siswa minimal dalam kategori baik atau sangat baik.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil	
		Siklus I	Siklus II
1.	Banyaknya siswa		
2.	Nilai Tertinggi	72	92
3.	Nilai Terendah	32	56
4.	Banyak Siswa Yang Tuntas	7	14
5.	Banyak Siswa Yang Tidak Lulus	9	2
6.	Persentase Tuntas Klasikal	43,7 %	87,5 %
7.	Persentase Daya Serap Klasikal	54,6 %	75,75 %
8.	Aktifitas Mengajar Guru	57,1 %	82,1 %
9.	Aktifitas Belajar Siswa	55 %	80 %

Berdasarkan tabel 1, bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada pokok bahasan penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan oleh peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 43,7 % meningkat menjadi 87,5%, daya serap klasikal 54,6% menjadi 75,75%. Hasil penilaian ini sesuai dengan hasil pengamatan pada siklus I dan Siklus II. Siklus I berdasarkan 15 aspek penilaian aktifitasn mengajar guru yang diamati diperoleh nilai persentase 57,1% dengan kriteria taraf keberhasilan cukup siklus II nilai observasi aktifitas mengajar guru menjadi 82,1%, dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan baik. Hasil penelitian aktifitas belajar siswa siklus I berdasarkan 10 aspek penilaian diperoleh persentase aktivitas belajar siswa 55% dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan yaitu cukup. Siklus II, hasil penilaian aktifitas belajar siswa meningkat menjadi 80% dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan baik. Ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I sebesar 43,7% terdapat 7 orang siswa yang tuntas dan 9 orang siswa yang belum tuntas. Siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan, siswa yang tuntas berjumlah 14 orang dan yang belum tuntas 2 orang, persentase ketuntasan klasikal 87,5%. Peningkatan persentase aktifitas mengajar guru, aktifitas belajar siswa dan ketuntasan belajar klasikal terjadi karena kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I dapat diperbaiki.

Pembahasan

Salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar adalah lingkungan. Dengan pemanfaatan lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Soi Kec. Marawola Barat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas mengenai bagaimana penerapan metode pengamatan yang digunakan dalam pembelajaran IPA, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa? Hasil wawancara yang diperoleh menggunakan metode cerama, hal ini dibuktikan oleh perolehan hasil belajar siswa yang tidak mencapai standar KKM. Hasil wawancara peneliti dengan siswa, hampir semua siswa mengatakan bahwa materi pelajaran yang sulit mereka pahami adalah pelajaran IPA. Berdasarkan hasil wawancara untuk membuktikan hal tersebut maka diadakan evaluasi tes awal untuk mengetahui sejauh mana pemantauan siswa tentang konsep dalam pembelajaran IPA dan akan memperoleh hasil belajar siswa pada tahap pra tindakan.

Pada tahapan siklus I Peneliti melaksanakan semua yang telah direncanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dalam pembelajaran dan berlangsung selama 2 x 35 menit. Pembelajaran ini dilaksanakan melalui pengamatan lingkungan dengan mengambil data observasi aktivitas siswa oleh peneliti dan observasi aktivitas guru oleh observer (guru pengamat) yang sudah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh observer diperoleh data aktivitas guru. Skor keaktifan guru pada siklus I adalah 57,1% dengan kategori cukup dan skor keaktifan siswa adalah 55% kategori cukup. Hasil analisis, dapat dikatakan bahwa pencapaian ketuntasan klasikal belum maksimal tercapai terbukti dengan persentase klasikal hanya 43,7 % dan masih terdapat 9 orang siswa yang belum tuntas, dengan nilai terendah 32. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini belum tercapai.

Selama pelaksanaan siklus I masih terdapat kekurangan hal ini disebabkan kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa kurang aktif dalam bertanya tentang materi dipahami sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti berusaha mempertahankan

menggunakan lembar observasi untuk guru maupun siswa guna melihat peningkatan hasil belajar mengajar pada tindakan selanjutnya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bahwa pemanfaatan lingkungan melalui pengamatan lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN soi Kecamatan Marawola Barat. Hal ini ditunjukkan oleh hasil tes siklus I diperoleh siswa yang tuntas secara individu sebanyak 7 siswa dan 9 siswa yang belum tuntas ketuntasan klasikal yang diperoleh 43,7%. Pada siklus II siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu 14 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang tidak tuntas. Ketuntasan klasikal mencapai 85,7 %. Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran meningkat pula.

Dari pengalaman belajar melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar peneliti menyarankan agar setiap guru harus kreatif dalam merencanakan proses pembelajaran. Karena proses pembelajaran bukan hanya berlangsung dalam kelas tetapi bisa di alam terbuka seperti lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, S. dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Depdiknas. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Pendidikan
- Gulo, W. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo
- Kurniawan. 2009. *Lingkungan dan Sumber Belajar*. Froom Wikipedia (www.google.co.id, akses 10 juni 2009).
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumarni. 2011. *Penerapan Metode Inquiri Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SDN I Samalili Kec. Sojol*. Skripsi. Universitas Tadulako. Tidak diterbitkan.

Surya, HM, dkk. (2007). *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Wikipedia. 2009. *Sumber-sumber belajar*. Froom Wikipedia
(<http://www.google.co.id>) akses 2 Mei 2009.